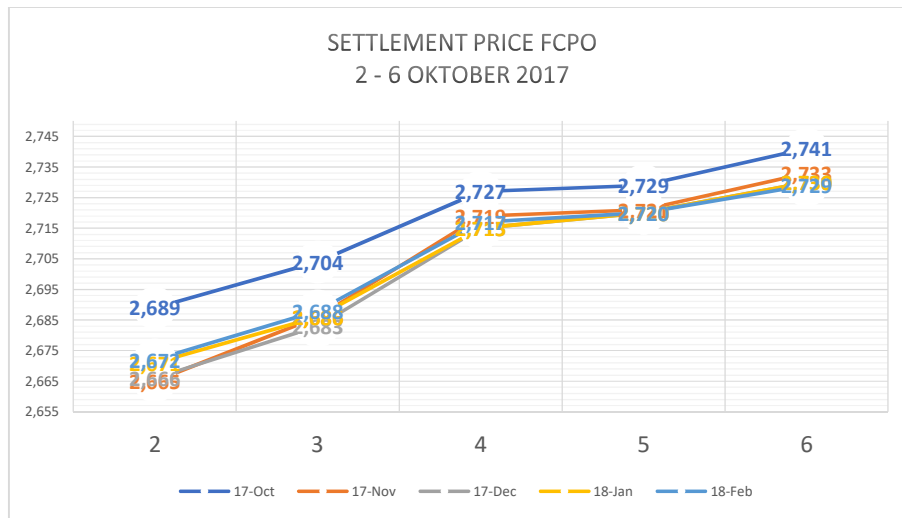


## ANALISIS CPO BULAN OKTOBER 2017

### Minggu I, (2 Oktober – 6 Oktober 2017)

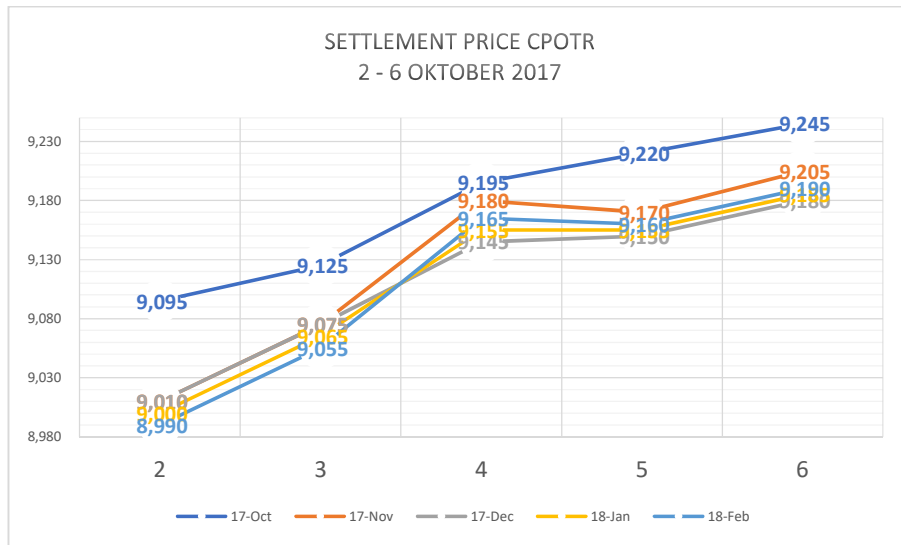
Pada minggu pertama bulan Oktober 2017, harga kontrak FCPO pada bursa derivatif di Malaysia dibuka melemah dibandingkan pada penutupan minggu lalu menjadi sebesar MYR 2.689 untuk penyerahan bulan Oktober. Walaupun demikian, harga kontrak FCPO ditutup menguat pada akhir pekan di MYR 2.741 untuk penyerahan bulan Oktober. Pada harga kontrak penyerahan CPOTR pada bursa derivatif di Indonesia juga mengalami penurunan dibandingkan pada sesi penutupan pada minggu lalu. Harga kontrak CPOTR dibuka melemah pada level IDR 9.095. Sama seperti harga kontrak FCPO, harga kontrak CPOTR juga ditutup menguat di akhir pekan pada IDR 9.245 untuk penyerahan bulan Oktober 2017.

Harga kontrak CPO di kedua bursa mengalami pelemahan pada awal pekan disebabkan harga kedelai yang masih lemah.<sup>1</sup> Akan tetapi, beberapa hari kemudian, adanya spekulasi pertumbuhan produksi yang mungkin melambat serta permintaan akan meningkat di negara importir utama membuat harga CPO kembali terdongkrak. Hal ini juga didukung sudah terbitnya data cadangan CPO yang menurun sekitar 7.8% menjadi 2.51 juta ton, adanya penurunan produksi menjadi sekitar 9.4% dikisaran 3.4 juta ton, serta adanya peningkatan ekspor dikisaran 1.9% atau sekitar 2.45 juta ton. Adanya penurunan produksi disebabkan kurangnya hujan saat masa pemupukan tiga bulan yang lalu turut mempengaruhi atau menghambat produksi CPO pada masa sekarang. Hal ini memperkirakan harga CPO berada pada puncaknya di kuartal IV 2017 pada posisi MYR 2.900, walaupun demikian harga tersebut rawan akan adanya *profit taking*. Disamping itu, di akhir pekan terjadi penguatan harga minyak kedelai di US karena adanya kekhawatiran terhadap cuaca kering sehingga harga kedelai mencapai harga tertingginya dalam dua pekan ini.



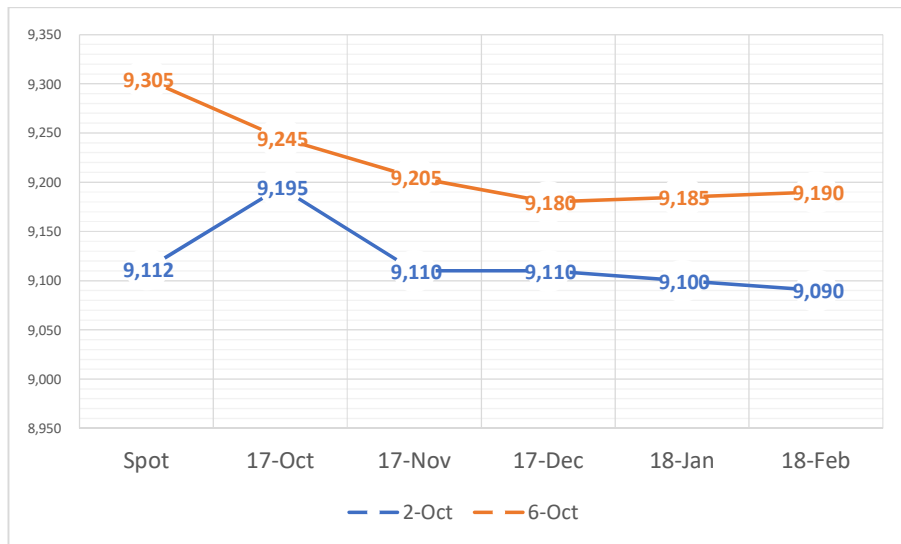
Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak FCPO di Bursa Malaysia  
(Sumber: Bursa Malaysia, diolah oleh Bappebti)

<sup>1</sup> Chicago Board of Trade

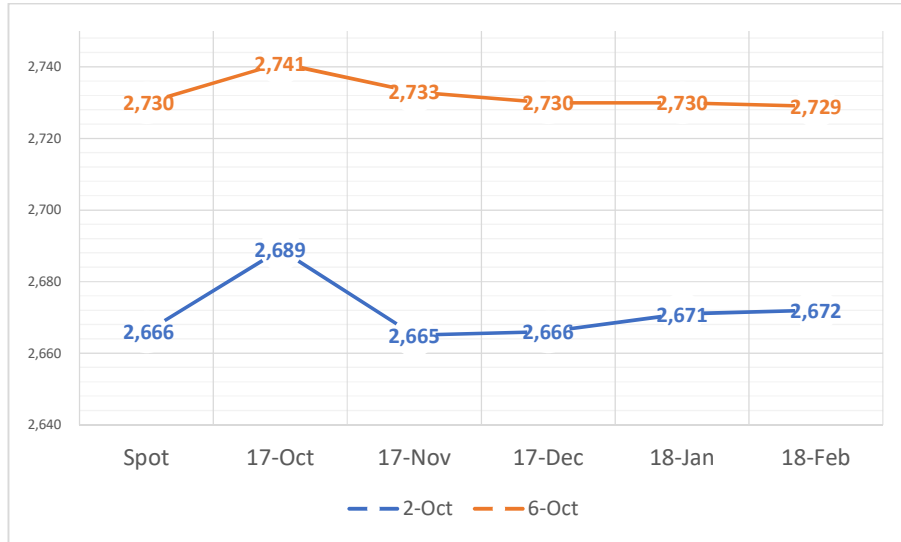


Gambar 2: Perkembangan Settlement Price Kontrak CPOTR di ICDX  
(Sumber: ICDX, diolah oleh Bappebti)

Selain itu pula, pasokan dan permintaan CPO dapat digambarkan melalui pola hubungan harga spot dan berjangka yang ditunjukkan melalui gambar 3 dan 4. Pola harga pada pasar Indonesia masih menunjukkan pola *contango* dan *backwardation*, terutama pada penawaran di akhir pekan menunjukkan pola *backwardation* yang kuat dibandingkan dengan pola harga di awal pekan. Pada gambar 4, pola harga pada pasar Malaysia juga menunjukkan pola *contango* dan *backwardation*.

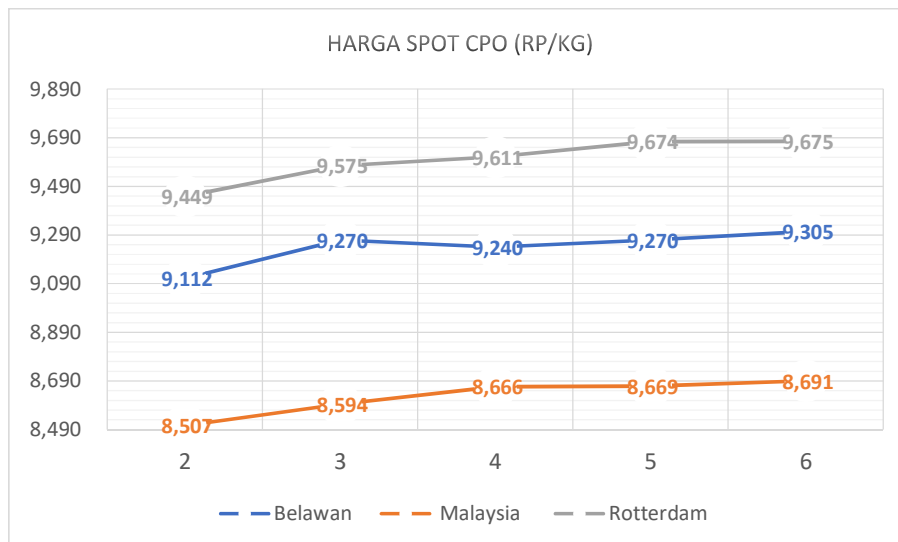


Gambar 3: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Indonesia  
(Sumber: ICDX, diolah oleh Bappebti)



Gambar 4: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Malaysia (Sumber: Bursa Malaysia dan MPOC, diolah oleh Bappebti)

Pada gambar 5 menunjukkan perbandingan harga spot dari ketiga bursa yang berbeda dari tiga negara yakni Indonesia (Belawan), Malaysia, dan Rotterdam. Dari pola pergerakan harga spot dari ketiga bursa tersebut menunjukkan adanya trend kenaikan harga spot walaupun pada awal pekan sempat dibuka melemah dibandingkan pada pekan lalu, akan tetapi harga spot di tiap pasar bergerak naik hingga akhir pekan. Harga pada bursa Rotterdam masih menunjukkan pergerakan harga yang relatif stabil jika dibandingkan dengan kedua bursa lainnya.



Gambar 5: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) CPO di Belawan, Malaysia, dan Rotterdam (Sumber: MPOC dan CPO Analytics, diolah oleh Bappebti)